

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN WORDWALL PICTURE TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA ANAK AUTIS

Palupi Puspitarini (09010044038) dan Budiyanto

(Pendidikan Luar Biasa, FIP, UNESA, email : palupi.puspitarini@gmail.com)

ABSTRACT

Vocabulary was a basic concept to master a language. Mastering foreign language especially English which had role as global foreign language was one of extra subjects and programs which were developed in the school or local subject which was provided specially as speech knowledge including autism children. The researcher wanted to teach English to the autism children in SDLB Negeri Bendo by introducing vocabulary through wordwall picture. This research had purpose to prove whether there was influence learning English with wordwall picture toward vocabulary mastery to autism children in SDLB Negeri Bendo Blitar. This research used quantitative approach pre experiment kind with the one group pre test post test design. The data collection technique used test method and was analyzed by sign test formula.

From the research pre test post test result which was analyzed using sign test formula, it was obtained $Z_{counted}$ value was 2,05 while Z_{table} value in 5% significant was obtained 1,96. ($2,06 > 1,96$) so it was concluded that H_0 was refused. Based on the explanation above it could be concluded that "there was significant influence learning English with wordwall picture toward vocabulary mastery to autism children in SDLB Negeri Bendo Blitar".

Keywords : English vocabulary mastery, wordwall picture

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini mengamanatkan bahwa semua warga negara tak terkecuali anak autis pun berhak mendapatkan pendidikan. Bentuk pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus diberikan secara khusus dengan pelayanan khusus yang disesuaikan dengan jenis kelainan yang disandang.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi

kepada orang lain. Menurut Tarmansyah (1996:33), "Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang sewenang-wenang, yang dipakai oleh anggota-anggota kelompok sosial untuk saling bekerja sama dan saling mempengaruhi". Pemahaman kosakata secara umum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang dikuasai. Penguasaan kosakata berperan penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan menguasai kosakata, seseorang akan terampil dalam berbahasa.

Namun kenyataannya, ada golongan anak yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan anak mengalami keterbatasan dalam

berbahasa khususnya penguasaan kosakata dan pemahaman makna yang terdapat dalam suatu kalimat atau bacaan. Salah satu kelompok anak yang mengalami gangguan tersebut adalah anak autis. Autism adalah gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun (Azwardi, 2006:13).

Pada usia saat anak mulai belajar bicara, anak autis tidak menampilkan perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Mereka hanya bisa menirukan kalimat, kata atau bahkan nyanyian tanpa memahami arti dari kata tersebut, hal ini biasa disebut “*echolalia*” (Maulana, 2007:17). Dapat diambil kesimpulan bahwa, anak autis sangat perlu penanganan khusus untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa mereka.

Penguasaan bahasa asing merupakan salah satu akses untuk menguasai segala bidang. bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran tambahan yang diberikan kepada anak di sekolah. Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi anak autis untuk menguasai bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak autis tidak menekankan bahwa anak harus bisa bahasa Inggris tetapi sebagai upaya tambahan pengenalan kosakata yang baru pada anak.

Berdasarkan hasil survey penelitian di SDLB Negeri Bendo, dikelas ini pelajaran muatan lokal cenderung diarahkan pada pelajaran musik, sehingga untuk muatan lokal seperti pelajaran bahasa Inggris masih belum diterapkan pada kelas ini. Pelajaran bahasa Inggris tidak diberikan pada anak autis disebabkan masih belum adanya tenaga guru yang sesuai bidang tersebut, serta kurangnya media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Inggris. Selain itu, dimungkinkan adanya anggapan bahwa pelajaran bahasa Inggris dirasa sulit untuk diterapkan pada anak di kelas ini. Padahal dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, anak autis dikelas ini sudah mampu membaca, mengerti instruksi dan sudah cukup dalam kontak mata meskipun terkadang saat pembelajaran masih ada yang sulit

mengontrol emosi tapi anak tersebut mampu menerima pelajaran tambahan. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris pada anak tersebut, guru harus memiliki kreativitas dalam menentukan media serta metode yang tepat dalam pembelajaran.

Teknik atau strategi pembelajaran yang dipandang mudah dan efektif serta sesuai dengan kondisi anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses penyampaian materi saat pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *wordwall* atau *dinding kata*. *Wordwall picture* merupakan kumpulan kosakata yang disertai gambar yang ditampilkan dengan huruf besar dan ditempelkan pada dinding suatu kelas.

Prinsip kerja media *wordwall picture* ini adalah dengan menempelkan kata dan gambar yang sesuai dengan petunjuk guru pada dinding kata yang telah disediakan. Instruksi yang diberikan guru bisa berupa pertanyaan atau permainan seperti tebak kata. Kata tersebut ditulis dengan ukuran huruf besar dengan tinta berwarna hitam. Dengan media *wordwall* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta dapat membuat anak merasa senang.

Berdasarkan hasil observasi dan kenyataan yang ada maka pengajaran bahasa Inggris melalui *wordwall picture* perlu dilakukan, karena media ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran apabila diterapkan pada anak autis untuk meningkatkan kosakata pada anak autis di SDLB Negeri Bendo. Selain itu dengan adanya pelajaran bahasa Inggris ini diharapkan dapat menambah kosakata anak autis tersebut dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

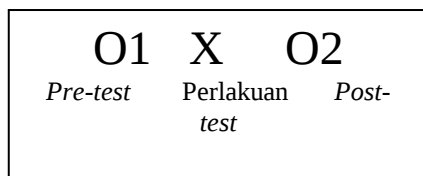
METODE

Penelitian ini dilakukan di SDLB Negeri Bendo Blitar. Dengan subyek anak autis yang berada dikelas autis. Karakteristik anak dikelas autis ini yaitu anak sudah dapat melakukan kontak mata, mengerti instruksi sederhana dan mampu untuk menerima orang lain serta sudah dapat membaca dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan materi pelajaran bahasa Inggris ini mengenalkan 25 kata benda yang berada dilingkungan kelas yang dibagi menjadi 2 yaitu alat belajar dan sarana belajar dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 10x pertemuan ($\pm$ 30 menit/pertemuan). Dengan alokasi waktu 1x pertemuan pretes, 8x pertemuan intervensi/perlakuan dan 1x pertemuan untuk post tes.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen, dengan menggunakan rancangan penelitian "*One Group, pre-test – post- test design*". Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembandingan. Dengan desain penelitian *one group pretest – post test*. Dimana tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam penelitian ini dapat di rumuskan rancangan sebagai berikut :



Penelitian Pra Eksperimen *One Group Pre-test and Post-test Design* (Arikunto, 2006:85)

Keterangan :

O1 = tes untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata siswa autis sebelum diberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture*. Test yang diberikan berupa tes tulis dan tes lisan dengan 25 kata benda dilingkungan kelas dalam bahasa Inggris.

X = Pemberian perlakuan atau treatment terhadap siswa autis dengan menggunakan *wordwall picture*. Perlakuan dilakukan 8 x pertemuan dengan 30 menit dalam setiap pertemuan.

O2 = tes untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata siswa autis setelah diberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture*. Test yang diberikan sama dengan tes awal berupa tes tulis dan tes lisan dengan 25 kata benda dilingkungan kelas dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada anak sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi.

Tes yang digunakan ada dua yakni pre test untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa autis sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan media *wordwall picture*. Kemudian post test untuk mengetahui hasil penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa autis setelah diberikan intervensi berupa media *wordwall picture*. Soal yang digunakan pada materi pre tes dan pos tes memiliki materi yang sama mengenai kata benda yang terdapat dalam lingkungan kelas.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang kecil. Subyek penelitiannya kurang dari 10 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*).

Setelah data terkumpul untuk memperoleh kesimpulan maka data diolah melalui teknik analisis data. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji tanda (*sign test*).

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Tanda (Sansubar Saleh, 1996 : 4-5)

Keterangan :

Zh : Nilai hasil pengujian statistik sign test

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p
: Standar deviasi =

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5 %

q : 1- p = 0,5

n : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture* terhadap penguasaan kosakata pada anak autis ini diawali dengan pemberian pre tes yang berupa tes tulis dan tes lisan kepada 6 anak autis di SDLB Negeri Bendo Blitar. Pre tes ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Inggris mengenai materi 25 kata benda yang ada di sekitar kelas dalam bahasa Inggris sebelum diberikan treatment atau perlakuan. Pre tes diberikan pada awal pertemuan sebelum anak autis diberikan intervensi.

Setelah diberikan pretest diketahui rendahnya hasil penguasaan kosakata bahasa Inggris anak autis dengan materi tentang 25 kata benda di kelas dalam bahasa Inggris. Selanjutnya peneliti, menggunakan *wordwall picture* dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai treatment atau perlakuan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah 8 kali pertemuan dengan 8 kali treatment/intervensi. Setiap treatment dilakukan 2x30 menit pada setiap pertemuan. Materi yang diberikan yaitu mengenai 25 kata benda di sekitar kelas kemudian mengenalkan 5 kata benda pada setiap diberikan intervensi/treatment.

Pemberian pos tes dilakukan oleh peneliti pada akhir pemberian intervensi yaitu pertemuan kesepuluh. Pos tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan kosakata mengenai 25 kata benda di sekitar kelas setelah pemberian treatment atau perlakuan berupa pelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture*. Tes yang digunakan dalam pos tes memiliki materi yang sama dengan tes yang digunakan dalam pre tes yakni tes tulis dan tes lisan.

Setelah dilakukan pre test dan pos tes diperoleh hasil data serta hasil kerja perubahan hasil *pre-test* dan *post-test* penguasaan kosakata bahasa Inggris sebagai berikut ini:

Hasil Akhir Nilai Pre Tes Dan Pos Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Autis di SDLB Negeri Bendo Blitar

No	Nama	Nilai		Tanda Perubahan (X ₂ - X ₁)
		Pre Test (X ₁)	Post test (X ₂)	
1	WU	52	80	+
2	DHN	42	72	+
3	DI	47	76	+
4	DRL	44	73	+
5	CRL	55	82	+
6	RVI	45	74	+
Rata - rata		47,5	76,1	Σ=6

Dari hasil data diatas kemudian diukur dengan rumus uji tanda atau "*Sign Test*". Adapun rumusnya sebagai berikut :

1) Prosedur Analisis

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

(a) Menentukan Mean (μ)

$$\begin{aligned} (\mu) &= n.p \\ &= 6. 0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

(b) Menentukan Standart Deviasi (σ)

$$\begin{aligned} (\sigma) &= \sqrt{n.p.q} \\ &= \sqrt{6. 0,5. 0,5} \\ &= \sqrt{1,5} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

Dari analisis *pre-test* dan *post-test* tentang pengaruh pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture* terhadap penguasaan kosakata diperoleh tanda positif lebih besar dari pada nilai mean maka nilai X terletak di sebelah kanan kurva normal yaitu 5,5 sehingga jika digunakan rumus pengujian 2 sisi hasilnya diinterpretasikan sebagai berikut.

2) Interpretasi data

Pengujian 2 sisi (α = 5%, Z tabel = 1,96)

Diketahui : X = 6 - 0,5 = 5,5

$$\mu = 3$$

$$\sigma = 1,22$$

Dengan uji tanda (*sign test*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Z_h &= \frac{X - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5 - 3}{1,22} \end{aligned}$$

Tabel 4.5

$$= \frac{1,22}{1,22} = 2,05$$

Oleh karena nilai Z_h (2,05) lebih besar dari pada nilai Z tabel 5% (1,96) / Z_h (2,05) > Z tabel (1,96) maka berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture* terhadap penguasaan kosakata pada anak autisme di SDLB Negeri Blitar.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji tanda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture* terhadap penguasaan kosakata pada anak autisme di SDLB Negeri Blitar. Hal ini terbukti pada besarnya nilai Z_h lebih besar dibandingkan dengan nilai Z tabel uji 2 sisi sehingga dapat diputuskan H_0 diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture*.

Hasil analisis data yang diperoleh diketahui $n = 6$, dengan $X = 5,5$, $\alpha = 5\%$ (0,05), $\sigma = 1,22$, $\mu = 3$ yang kemudian diuji dengan menggunakan rumus *sign test*. Selanjutnya hasil yang diperoleh pengujian dua sisi ditemukan $Z_h = 2,05$ dan dibandingkan dengan nilai kritis 2 sisi 1,96, sehingga $Z_h > Z$ tabel yaitu $2,05 > 1,96$, dan dapat dikatakan pula bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan *wordwall picture* terhadap penguasaan kosakata anak autisme di SDLB Negeri Bendo Blitar.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap warga negara tak terkecuali anak berkebutuhan khusus memperoleh hak-hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, maka anak autisme juga memperoleh hak yang sama dengan anak normal untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Sehingga, pengajaran bahasa Inggris sangat perlu diterapkan pada anak autisme. Pengajaran bahasa Inggris tersebut tidak harus menekankan bahwa anak tersebut harus bisa bahasa Inggris melainkan dapat digunakan sebagai upaya pembelajaran bahasa yang menyenangkan yang dapat dijadikan sebagai terapi tambahan dalam upaya penyembuhan dari autisme.

Pengenalan bahasa Inggris untuk tingkat pemulapun sebaiknya diajarkan dengan mengenalkan kosakata, seperti yang dikemukakan oleh Rusmajadi

(2010:75), bahwa mengajar kosakata bahasa Inggris untuk tingkat pemula, sebaiknya mengajarkan kata-kata yang konkret, semakin tinggi levelnya baru diberikan kata-kata yang abstrak. Kata-kata konkret seperti "*table*", "*chair*", "*board*", "*book*", dan sebagainya diajarkan terlebih dulu di level awal. Kata-kata tersebut lebih mudah dijelaskan, apalagi jika semua wujud benda berada di ruang kelas yang cenderung sering dilihat dan digunakan oleh anak.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam membantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah media *wordwall picture*. Media *wordwall picture* ini berupa kartu kata yang disertai gambar. Media tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak autisme yang menyukai gambar atau warna yang menarik dan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran yang masih bisa digunakan. Selain itu, media ini dipilih karena dapat mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami kosakata dengan melihat gambar dan kata yang ditampilkan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SDLB Negeri Bendo belum diberikan pengajaran bahasa Inggris. Sehingga, anak autisme tersebut belum mengerti bahkan belum bisa membaca dan menguasai bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti mengenalkan bahasa Inggris dengan mengajari kosakata benda yang ada di ruang kelas yang dibagi menjadi 2 yaitu alat belajar dan sarana belajar. Dalam hal ini, peneliti sebagai guru memberikan pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *wordwall picture*. Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti membacakan satu persatu kata bahasa Inggris tersebut dan menunjukkan gambar kepada siswa autisme tersebut. Kemudian, memasang gambar dari kata tersebut yang ditempel pada papan *wordwall*.

Pada pertemuan pertama, diberikan soal untuk mengukur kemampuan awal anak autisme dalam pelajaran bahasa Inggris. Dari hasil pre-test diperoleh rata-rata anak kurang menguasai kata bahasa Inggris tersebut. Rata-rata subjek mengalami kesulitan melafalkan kata-kata dan menyesuaikan gambar dan kata yang baru

baginya. Oleh karena itu, pengembangan pengajaran bahasa Inggris tersebut dilakukan dengan beberapa treatment secara bertahap yaitu mempersiapkan diri, meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegak kemudian diberikan treatment dengan menunjukkan kartu gambar kepada anak, membacakan kata pada kartu dengan suara keras dan pelafalan yang jelas kemudian menyuruh anak menirukan ujaran tersebut. Setelah dilakukan beberapa treatment lanjutan secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah diberikan pengajaran menggunakan *wordwall picture* sangat memuaskan. Anak autisme tersebut sudah memahami dan mengerti kata-kata tersebut dibandingkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, subjek mendengarkan dengan memperhatikan pengucapan/pelafalan yang dibacakan guru sambil menunjukkan kata dan gambar kemudian mengulang/melafalkan kembali kata tersebut. Pada saat pelaksanaan pretes siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan setiap soal sehingga mereka mendapat nilai dibawah rata-rata. Selain itu, pada saat menyelesaikan tugas masih cenderung lambat dan terkadang ada yang marah serta ada yang memukul temannya sehingga keadaan kelas kurang kondusif yang mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dan kurang memahami petunjuk yang diberikan. **DRL** adalah anak yang termasuk pendiam, selalu lambat dalam mengerjakan soal namun dia berusaha sendiri mengerjakan soal itu tanpa meminta bantuan dari temannya. Saat disuruh melafalkan kata, **DRL** banyak kesalahan seperti "*a table*" di baca "*a table*" dan "*a chair*" di baca "*a cahir*" sehingga ada pengulangan. Untuk soal pilihan ganda dan memasang gambar **DRL** masih perlu bantuan. **WNU** merupakan anak yang cukup aktif, namun mudah sekali emosi dan marah. Saat membaca dia melafalkan jelas dibanding temannya, namun saat melafalkan kata "*a book*" tidak dibaca kata "*a*" sehingga hanya menyebutkan bendanya saja "*bo-ok, window*". Untuk soal pilihan ganda, **WNU** mampu mengerjakan dengan baik tanpa bantuan meskipun terkadang masih perlu diingatkan ulang. **DHN** merupakan anak yang pemalu dan saat melafalkan suaranya tidak begitu keras sehingga perlu diulang.

Kesalahan melafalkan yang sering diucapkan seperti kata "*broom, book, door* dan *window*".

Untuk memasang gambar, **DHN** masih perlu dibantu dan diingatkan mana gambar yang sesuai dengan kata. **DHN** memang anak pemalu, namun dia sangat suka memukul temannya saat temannya belajar. **CLR** merupakan anak yang cepat tanggap terhadap pelajaran baru terutama bahasa Inggris sehingga dia cepat bisa mengingat dan melafalkan kata dengan baik. Kesalahan membaca yang sering dilakukan **CLR** pada kata "*a bag*" dibaca "*a bay*" selebihnya dia bisa membaca hanya dengan 1 kali pengulangan. Hal ini karena dia sudah pernah diajari bahasa Inggris dirumahnya sehingga dia sudah sedikit mengerti. **DI** dalam menyelesaikan tugas atau soal dia cukup tanggap, dia sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran. **DI** melafalkan dengan baik tanpa pengulangan, namun dengan suara terbata-bata seperti takut salah. Setiap pembelajaran selalu peneliti yakinkan agar dia percaya diri sehingga tidak ragu menjawab. **RVI** dalam melafalkan suaranya cukup keras meskipun harus diulang dan dalam mengerjakan tugas masih ragu-ragu sehingga perlu dibimbing dan dibantu.

Untuk mengetahui apakah anak menguasai kosakata tersebut, diberikan pertanyaan lisan dengan menyebutkan kata dan memasang gambar yang sesuai dengan gambar yang ditempelkan tersebut. Pada awal pelaksanaan anak masih merasa bingung namun setelah dilakukan beberapa treatment anak sudah dapat mengerti mana gambar yang cocok dengan kata. Misalnya, **CLR** yang kesulitan membedakan bangku dengan meja, serta **RVI** yang terkadang lupa memasang gambar "*white-board*" dengan "*black-board*". Misalnya, **WNU** tidak bisa mengucapkan kata meja "*tab-le*" padahal seharusnya dibaca "*tabel*", "*door*" dibaca "*do-or*". Untuk penguasaan kosakata alat belajar rata-rata subjek mengalami kesulitan dalam mengingat nama kata-kata yang sesuai dengan gambar misalnya gambar krayon dipasangkan dengan kata "*a chalk*", gambar pensil dipasangkan kata "*a pen*". Selain itu, pelafalannya juga masih belum sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Untuk sarana belajar

kebanyakan anak sulit membedakan antara kata "whiteboard" dengan "blackboard", "bag" dibaca "bay". Rata-rata subjek masih kesulitan di awal pembelajaran namun, setelah diberikan treatment dengan media ini menjadi subjek cukup menguasai kata tersebut meskipun juga diberikan sedikit bantuan.

Pengajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture* ini bisa menarik perhatian anak karena disertai dengan gambar, sehingga memudahkan anak dalam menguasai kosakata bahasa Inggris yang diberikan oleh guru. Pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture*, menempelkan kata dan gambar pada papan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan media kartu *wordwall picture* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak autisme karena subjek tertarik dengan media ini sehingga anak mampu berkonsentrasi mengikuti pengajaran bahasa Inggris sampai pengajaran ini selesai dan terlihat peningkatan yang cukup baik pada hasil penguasaan kosakata bahasa Inggris yang diperoleh subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan pelajaran bahasa Inggris dengan treatment *wordwall picture*.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDLB Negeri Bendo Blitar, diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian sebelum dan sesudah dilaksanakan treatment pelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris, diperoleh bahwa keadaan subjek sebelum anak mendapatkan intervensi dengan *wordwall picture* anak merasa kesulitan dalam melafalkan dan pemahaman kosakata tersebut. Selain itu anak juga masih belum bisa fokus saat pelajaran dimulai. Hal itu telah terbukti melalui pre tes siswa masih kurang dalam melafalkan kata dan masih merasa kesulitan serta bingung sehingga jawaban mereka banyak yang salah dan hasil pre tes anak memperoleh rata-rata nilai 47,5. Setelah diberikan intervensi, menunjukkan bahwa anak mampu menyebutkan kata sesuai gambar dan mampu melafalkan kata serta menjawab pertanyaan dengan tepat. Dan hasil pos tes

anak memperoleh rata-rata 76,1. Dari hasil penelitian, diketahui anak lebih mudah menguasai kosakata dan memahami kosakata bahasa Inggris dengan *wordwall picture* tersebut. Melihat dari rata-rata nilai pre tes dan pos tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture* terhadap penguasaan kosakata pada anak autisme di SDLB Negeri Bendo Blitar.

Selain itu dari hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis statistik non parametrik dengan rumus uji tanda diperoleh nilai $Z_H 2,05 > \text{nilai kritis}$ 5% diperoleh $Z_{\text{tabel}} 1,96$ berarti $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$. Menunjukkan perubahan positif dari sebelum dan sesudah diberikan treatment. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil simpulan bahwa "ada pengaruh pembelajaran bahasa Inggris dengan *wordwall picture* terhadap penguasaan kosakata pada anak autisme di SDLB Negeri Bendo Blitar."

Saran

1. Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar lebih giat atau baik lagi. Selain itu sebaiknya metode penyampaian lebih mengutamakan pada kesabaran serta rasa senang hati dengan demikian akan menanamkan rasa senang pada anak dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Guru lebih meningkatkan kreatifitas dan waktu mengajar dalam pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media atau permainan yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga anak akan mudah mempelajari bahasa Inggris. Selain itu, diharapkan guru bisa mengawasi anak agar memperhatikan guru saat pembelajaran, dan tidak memperhatikan hal-hal lain yang ada disekitarnya sehingga dapat mengurangi perhatiannya dalam pelajaran bahasa Inggris, khususnya pemahaman kosakata.

3. Orang tua

Sebaiknya para orang tua lebih membiasakan anak mereka untuk sering membaca dan hendaknya orang tua ikut memberi bimbingan kepada anak dengan

mengulang materi yang telah diberikan di sekolah. Selain itu berikan pujian ketika anak berprestasi baik dan berikan dorongan semangat ketika prestasinya kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Amalia, Riski. 2007. *Pengaruh Permainan SCRABBLE Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Autis di SKK BANGUN BANGSA SURABAYA*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : UNESA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Cronsberry, Jennifer. 2004. *Word Wall A Support for Literacy in Secondary School Classroom* (online). (<http://www.wfu.edu/education/fourblocks/block4.html>, diakses tanggal 15 Februari 2013).
- Danuatmaja. B. 2003. *Terapi Anak Autis Dirumah*. Jakarta : Puspa Suara.
- Handojo, Y. 2003. *Autisma*. 2008. Jakarta : PT Buana Ilmu Populer.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Maulana, Mirza. 2010. *Mendidik Anak Autis Dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas Dan Sehat*. Jogjakarta : Kata Hati.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusmajadi, Jodih. 2010. *Terampil Berbahasa Inggris (Beberapa Tips Mengajar Bahasa Inggris)*. Jakarta : Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo dan Sunardi. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Unesa . 2006 . *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : University Press.
- Yonohudiyono, E. 2007. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya : Unesa University Press.